



Membentuk Karakter Melalui Pembelajaran Ranah Afektif Peserta Didik Di SMP Negeri 8 Gorontalo

Vatmawati Danial & Supiah

vatmawati.danial@gmail.com & supiahbd@gmail.com

IAIN Sultan Amai Gorontalo

ABSTRAK

Pendidikan adalah jalur dalam membentuk generasi mendatang, disamping harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia berkualitas dan mampu bersaing, juga harus diarahkan agar memiliki budi pekerti dan moral yang baik. Pembentukan karakter pada pembelajaran yang afektif sangat membantu peserta didik dalam membentuk sikap mereka. Strategi guru dalam membentuk karakter melalui pembelajaran afektif juga hendaknya membiasakan anak untuk mencari sendiri apa yang ingin diketahuinya. Anak diharapkan bisa mengajukan pertanyaan, berdiskusi, menemukan sendiri atau melakukan sesuatu berdasarkan bahan pelajaran yang telah diberikan, seperti membandingkan, melakukan eksperimen dan sebagainya. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana karakter peserta didik. bagaimana membentuk karakter melalui pembelajaran afektif peserta didik serta mengetahui kendala dan solusi apa yang dilakukan dalam membentuk karakter melalui pembelajaran afektif peserta didik. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan : berbagai cara yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik yaitu membiasakan peserta didik mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta melakukan bimbingan bagi siswa yang belum terlalu mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan mengelompokkan sesuai dengan pemahaman masing-masing. Namun meskipun cara dalam penyusunan program yang jelas tersebut sudah dilakukan, tetapi masih ada kendala yang terjadi diantaranya : masih banyak siswa yang belum mengetahui huruf-huruf hijaiyah yang ada dalam Al-Quran, hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan dan dorongan dari orang tua untuk belajar Al-Quran di rumah sehingga siswa juga enggan untuk mempelajarinya.

Keyword : *Membentuk Karakter, Pembelajaran Ranah Afektif*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah jalur dalam membentuk generasi mendatang, disamping harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia berkualitas dan mampu bersaing, juga harus diarahkan agar memiliki budi pekerti dan moral yang baik.

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Masalah afektif yang bersifat kejiwaan dan berada dalam diri manusia, sulit dibaca dan diukur. Karenanya pembelajaran afektif pun hendaknya memanfaatkan media indikator ini untuk dapat menembus hati nurani dan perasaan peserta didik, dan guru harus telaten serta ulet, karena untuk mampu membuka tabir diri peserta didik dan membina keseluruhan kejiwaannya kita harus menggunakan aneka teknik dan metode.²

Pembentukan karakter pada pembelajaran yang afektif sangat membantu peserta didik dalam membentuk sikap mereka. Strategi guru dalam pembelajaran juga hendaknya membiasakan anak untuk mencari sendiri apa yang ingin diketahuinya. Anak diharapkan bisa mengajukan pertanyaan, berdiskusi, menemukan sendiri atau melakukan sesuatu berdasarkan bahan pelajaran yang telah diberikan, seperti membandingkan, melakukan eksperimen dan sebagainya.

Mengingat setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, maka dalam menanamkan sikap baik tersebut, tentu membutuhkan waktu yang tidak sama antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Ada yang memerlukan waktu sebentar, ada juga yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menerapkannya, terutama bagi peserta didik yang memiliki perilaku kurang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Membentuk Karakter Melalui Pembelajaran Afektif Peserta Didik di SMP Negeri 8 Gorontalo. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana karakter peserta didik di SMP Negeri 8 Gorontalo, bagaimana membentuk karakter melalui pembelajaran afektif peserta didik di SMP Negeri 8 Gorontalo dan kendala serta solusi apa yang dilakukan dalam membentuk karakter melalui pembelajaran afektif peserta didik di SMP Negeri 8 Gorontalo

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 8 Gorontalo?
- 2) Bagaimana Membentuk Karakter Melalui Pembelajaran Afektif Peserta Didik Di SMP Negeri 8 Gorontalo?
- 3) Kendala Dan Solusi Apa Yang Dilakukan Dalam Membentuk Karakter Melalui Pembelajaran Afektif Peserta Didik Di SMP Negeri 8 Gorontalo?

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana karakter peserta didik. bagaimana membentuk karakter melalui pembelajaran afektif peserta didik serta mengetahui kendala dan solusi apa yang dilakukan dalam membentuk karakter melalui pembelajaran afektif peserta didik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Maka istilah

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 273.

² Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2012), h. 123.

berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa, dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya (perasaannya).³

Menurut Winnie istilah karakter memiliki dua pengertian. *Pertama* ia menunjukkan bagaimana seseorang bertindak. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memmanifestasikan perilaku yang buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memmanifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan '*personality*'. Seseorang baru bisa disebut 'orang yang berkarakter' apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.⁴

Pendidikan karakter bertujuan membentuk penyempurnaan diri peserta didik secara terus menerus serta melatih kemampuan mereka menuju kearah yang lebih baik dengan pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik untuk menjadi pribadi yang berpikiran positif, berakhlak mulia, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam hal pendidikan, pendidikan karakter disekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁵

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, terdapat 18 nilai yang dikembangkan sebagaimana ditulis dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1
Nilai dan Deskripsi Karakter

No	Nilai	Deskripsi Karakter
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, Serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1

⁴ *Ibid*, h. 2

⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 127

7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghargai keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengecek kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin _ateri bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial. Sedangkan nilai adalah sesuatu yang dipandang baik, benar atau berharga bagi seseorang. Dalam kurikulum 2013, ada istilah *afektif* dan ada pula istilah *sikap*. Dengan demikian, sikap dan afektif dimaknai secara berbeda. Ranah *sikap* artinya sama dengan *attitude*. KD sikap berada pada kompetensi inti (KI-1 dan KI-2) dengan jenis-jenisnya yang sudah ditentukan.

Adapun ranah afektif itu sendiri diharapkan selalu muncul pada setiap KD, baik yang berhubungan dengan sikap, pengetahuan, ataupun keterampilan. Artinya, selain dalam ranah sikap, afektif diharapkan ada pada ranah pengetahuan dan keterampilan. Sikap-sikap tersebut diharapkan selalu dikembangkan dalam proses pembelajaran, sebagai suatu bentuk efek penggiring. Sikap-sikap tersebut tidak diajarkan secara khusus, sebagai suatu materi pembelajaran. Artinya, seorang pendidik tidak perlu secara khusus mengajari peserta didik tentang sikap jujur, tanggung jawab, dan sikap-sikap lainnya. Pendidik yang bersangkutan

tetap berfokus pada materi yang ada pada KI-3 dan KI-4 dengan disertai dorongan pada diri peserta didik memiliki sikap-sikap sebagaimana yang dikehendaki KI-1 dan KI-2-nya.⁶

Kompetensi yang akan dicapai pada ranah afektif untuk SMP terdapat pada KI-1 dan KI-2 yaitu menjelaskan tentang sikap spiritual dan sikap sosial. Kompetensi yang akan dicapai pada sikap spiritual yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya contohnya menghayati dan memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dan hadis yang terkait, sedangkan pada sikap sosial yaitu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak dilingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara dan kawasan regional. Contohnya memahami dan mencontohkan sikap-sikap terpuji yang berkaitan dengan akhlakul karimah.⁷

Ada beberapa kesulitan dalam proses pembelajaran untuk membentuk akhlak siswa yaitu :

Pertama, selama ini proses pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku cenderung diarahkan untuk pembentukan intelektual. Dengan demikian, keberhasilan proses pendidikan dan proses pembelajaran disekolah ditentukan oleh kriteria kemampuan intelektual (kemampuan kognitif). Akibatnya, upaya yang dilakukan setiap pendidik diarahkan kepada bagaimana agar anak dapat menguasai sejumlah pengetahuan sesuai dengan standar isi kurikulum yang berlaku, oleh karena kemampuan intelektual identik dengan penguasaan materi pelajaran.

Kedua, sulitnya melakukan kontrol karena banyaknya faktor yang dapat memengaruhi perkembangan sikap seseorang. Pengembangan kemampuan sikap melalui proses pembiasaan maupun *modeling* bukan hanya ditentukan oleh faktor guru, akan tetapi juga faktor lain terutama faktor lingkungan. Artinya, walaupun disekolah pendidik berusaha memberikan contoh yang baik, akan tetapi mana kala tidak didukung oleh lingkungan anak baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, maka pembentukan sikap akan sulit dilaksanakan.

Ketiga, keberhasilan pembentukan sikap tidak bisa dievaluasi dengan segera. Hal ini disebabkan sikap berhubungan dengan internalisasi nilai yang memerlukan proses yang lama.

Keempat, pengaruh kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi yang menyuguhkan aneka pilihan program acara, berdampak pada pembentukan karakter anak.⁸

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dengan menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan, artinya pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada pada diri peserta didik. Subjek pada penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik yang ada di SMP Negei 8 Gorontalo.

Untuk mengumpulkan data tersebut peneliti menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Keabsahan data yang diukur dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Dengan menggunakan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

⁶ E. Kokasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), h. 17

⁷ Permendikbud, Nomor 21 Tahun 2016.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 279

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter merupakan sifat, akhlak maupun kepribadian yang membedakan seseorang dengan orang lain atau karakter juga bisa dikatakan sebagai keadaan yang sebenarnya ada dalam diri seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Di SMP Negeri 8 Gorontalo karakter yang diperlihatkan oleh setiap peserta didik berbeda-beda, kebanyakan karakter yang muncul selama peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 8 Gorontalo yaitu peneliti menemukan bahwa masih ada karakter yang kurang bagus diri peserta didik seperti peserta didik masih memperlihatkan karakter yang kurang bagus contoh mereka masih sering berkata kasar selama berada di dalam kelas sementara pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu saya sebagai peneliti mencari tahu tentang sikap peserta didik tersebut dengan mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah tersebut.

Beliau mengungkapkan bahwa sikap mereka seperti itu sudah ada sejak mereka duduk di bangku sekolah dasar dan yang paling banyak menunjang perilaku mereka adalah lingkungan dimana mereka tinggal. Oleh sebab itu selaku guru Agama Islam beliau sangat prihatin terhadap sikap peserta didik sekarang. Akan tetapi sebagai guru Pendidikan Agama Islam beliau tidak hanya angkat tangan terhadap perilaku peserta didik tersebut tetapi beliau berusaha untuk membuat peserta didik tidak lagi berkata kasar selama pembelajaran dengan cara setiap ada anak yang mengeluarkan kata yang kurang bagus diberikan hukuman dengan cara menghafal surat-surat pendek, itu bisa membuat mereka belajar untuk bertanggung jawab dengan perilaku mereka.

Membentuk karakter peserta didik juga susah-susah gampang sebab setiap anak itu berbeda, kita selaku guru harus pintar memberikan pengertian kepada anak. mereka memiliki karakter mereka masing-masing untuk itu pembentukan karakter melalui pembelajaran Ranah Afektif di SMP Negeri 8 Gorontalo dilakukan dengan berbagai cara sebagaimana yang diungkapkan oleh Hj. Arlin Mobiliu S,Ag selaku guru PAI yaitu untuk membentuk karakter peserta didik selama pembelajaran yang pertama di lakukan yaitu membiasakan mereka berdoa sebelum pembelajaran dimulai kemudian menyampaikan materi sesuai silabus dan RPP, setelahnya menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang sedang berlangsung, kemudian menanyakan kepada peserta didik tentang materi sebelumnya dengan maksud untuk merangsang otak mereka, dengan begitu peserta didik akan lebih aktif dan berusaha untuk mengingat kembali materi yang sudah di berikan sebelumnya, jika dalam diskusi harus membiasakan mereka untuk memberikan tanggapan agar diskusi tidak sunyi, serta menerima tanggapan dari teman yang lainnya jika ada yang kurang dalam penyampaian materi.

Di SMP Negeri 8 Gorontalo juga sudah ada berbagai cara untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran ranah afektif pada peserta didik seperti membiasakan peserta didik mengucapkan salam dan menjawab salam, tadarus Al-Quran, dan berdoa bersama.

Sebagaimana diungkapkan oleh Drs. Hasyim Gani selaku kepala sekolah di SMP Negeri 8 Gorontalo : Berbagai cara yang dilakukan yaitu melalui bimbingan yang dilakukan sesuai dengan program sekolah misalnya program dibidang ekstrakurikuler, sekolah melakukan bimbingan pada peserta didik yaitu jika ada peserta didik yang belum mahir baca tulis Al-Qur'an akan dikelompokkan, dan yang sama sekali belum tau huruf, akan dibimbing melalui program khusus. Kemudian cara yang dilakukan selanjutnya melalui bimbingan akhlak yaitu pada setiap tatap muka guru mata pelajaran PAI juga melakukan pembinaan pada peserta didik yang melakukan perilaku-perilaku menyimpang, disamping ada guru BK yang membimbing peserta didik secara khusus, sekolah juga melakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik dalam hal pembinaan karakter peserta didik di luar sekolah harapannya agar program itu terlaksana dengan baik. Pembiasaan yang harus dilakukan peserta didik yaitu membiasakan mengucapkan dan menjawab salam, dan membiasakan senyum pada setiap orang

Akan tetapi dalam membentuk karakter peserta didik juga terdapat kendala seperti : 1) Masih banyak peserta didik yang kurang memahami baca tulis Al-Quran; 2) Masih banyak peserta didik yang belum tau huruf-huruf dalam Al-Quran dan 3) Masih banyak peserta didik yang tidak membiasakan salam jika masuk kedalam kelas.

Solusi yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap kendala tersebut yaitu : 1) Membimbing mereka jika masih ada yang belum paham tentang baca tulis Al-Quran; 2) Mengajak partisipasi orang tua untuk memasukkan anaknya ketaman pengajian yang ada di dekat rumah.

Kesimpulannya adalah Karakter peserta didik yang ada di SMP Negeri 8 Gorontalo yaitu karena latar belakang peserta didik berbeda-beda, maka perilaku peserta didik masih ada yang kurang baik contohnya sering mengeluarkan perkataan yang kasar selama pembelajaran, usaha Ibu Arlin Mobiliu selaku guru Pendidikan Agama Islam disekolah tersebut untuk merubah perilaku peserta didik itu ialah jika ada peserta didik yang sering mengeluarkan kata kasar di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung beliau memberikan panishmen kepada peserta didik tersebut untuk menghafal surat-surat pendek yang ada di Al-Qur'an untuk membuat mereka membiasakan mengingat Allah. Dan membuat mereka belajar untuk bertanggung jawab terhadap perilaku mereka. Membentuk Karakter Melalui Pembelajaran Ranah Afektif Peserta Didik Di SMP Negeri 8 Gorontalo itu susah-susah gampang sebab setiap anak itu berbeda, maka selaku guru harus pintar memberikan pengertian kepada anak. mereka memiliki karakter mereka masing-masing untuk itu pembentukan karakter melalui pembelajaran Ranah Afektif di SMP Negeri 8 Gorontalo dilakukan dengan berbagai cara seperti membiasakan mereka berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membiasakan mereka mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas, jika berdiskusi guru membiasakan mereka untuk memberikan tanggapan serta menerima tanggapan dari peserta didik yang lain. Selain itu cara guru untuk membentuk karakter dalam pembelajaran untuk meningkatkan ranah afektif siswa dalam bentuk keagamaan lainnya yaitu dengan membiasakan baca tulis Al-Quran, agar para siswa dilatih lebih sering mengingat Allah dan senantiasa meyakini adanya Allah SWT. Selain itu sekolah juga melakukan kerja sama dengan orang tua siswa dalam hal pembinaan karakter siswa di luar sekolah harapannya agar program itu terlaksana dengan baik. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah maupun guru PAI itu sendiri dalam meningkatkan sikap siswa diantaranya yaitu masih banyak siswa yang kurang memahami baca tulis Al-Quran, masih banyak siswa yang belum tau huruf-huruf dalam Al-Quran dan masih banyak siswa yang tidak membiasakan salam jika masuk kedalam kelas. Namun dari kendala tersebut pihak sekolah maupun guru PAI itu sendiri memberikan solusi diantaranya : 1) Melakukan bimbingan kepada mereka dengan cara mengelompokkan siswa yang belum tahu huruf-huruf Al-Quran. 2) Mengajarkan mereka untuk membiasakan mengucapkan salam baik diluar maupun di dalam kelas. 3) Mengajak partisipasi orang tua untuk memasukkan anaknya ketaman pengajian yang ada di dekat rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Heri Gunawan. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- E Kokasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Yrama Widya.
- Nunuk Suryani, dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Syamsul Kurniawan. 2016. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Permendikbud, Nomor 21 Tahun 2016.
- Wina Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group.